

ANALISIS SEMIOTIK PUISI DAS GÖTTLICHE KARYA

JOHANN WOLFGANG VON GOETHE

Desmayanti Insiyah febiola

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

email: Iindesma4@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam puisi “Das Göttliche” karya Johann Wolfgang von Goethe dengan pendekatan semiotik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berdasar analisis Semiotik dan menggunakan langkah-langkah analisis puisi. Dari hasil penelitian puisi “*Das Göttliche*” ini mengandung nilai religius dimana kehidupan manusia dan ciptaan lain pada hakekatnya tidak lepas dari kekuasaan Tuhan. Pembaca diajarkan untuk harus menjadi manusia yang mulia untuk dapat hidup harmonis dengan ciptaan lainnya. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memperluas pengetahuan tentang bidang sastra khususnya analisis Semiotik untuk mengkaji sistem tanda dan memahami nilai Religius yang terdapat dalam puisi “*Das Göttliche*”.

Kata-kata kunci: *Puisi, Semiotik Ferdinand de Saussure, Nilai-nilai Religius*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu sarana yang digunakan untuk meluapkan seluruh imajinasi yang ada di hati seseorang dalam bentuk tulisan baik itu puisi, novel, cerpen dan sebagainya. Berhubungan dengan interpretasi saya mengenai sastra, (Sumardjo dan Saini dalam Dondokambey, 2020 : 1) menjelaskan bahwa “karya sastra adalah ekspresi pribadi seseorang yang dihasilkan dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide yang kemudian diungkapkan secara keseluruhan melalui bahasa. Pengkajian sastra adalah salah satu kegiatan yang dibutuhkan dalam mengembangkan, menghidupkan serta mempertajam suatu ilmu. Dalam pengembangan ilmu diperlukan sebuah metode yang baik dan memadai yaitu menggunakan metode ilmiah. Karakteristik sebuah sastra menjadi ciri utama keilmiahannya suatu penelitian sastra. Kegiatan penelitian sastra erat kaitannya dengan penelitian tentang konsep sastra, yang mana bersifat umum akan tetapi menyimpan sifat individual. Ruang lingkup tentang sastra di masyarakat Indonesia dibentuk dari persepsi masyarakat sendiri terhadap “karya sastra”. Hasil karya

sastra di Indonesia, identik dengan karakteristik kesustranya, melingkupi karya-karya yang diciptakan dari latar penciptaan, tempat, dan waktu pembuatan. Penelitian terhadap hasil karya sastra Indonesia dituntut penggunaan metode yang memadai, baik dari segi alat, pun juga dari segi sikap, langkah serta landasan yang diambil.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini Moleong (Angraini dkk, 2019: 537) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang akan mengolah data secara deskriptif berupa penjelasan kata-kata tertulis maupun tulisan dari objek penelitian yang diteliti.

Penelitian ini akan memaparkan secara deskriptif nilai-nilai religius, makna serta pesan yang terdapat dalam puisi yang berjudul “Das Göttliche” karya Johann Wolfgang von Goethe.

A. Teknik Penelitian

Penulis menggunakan teknik kepastakaan dengan langkah awal mencari puisi-puisi Bahasa Jerman yang akan diteliti melalui sumber internet dan memilih salah satu puisi untuk dianalisis yaitu Puisi *Das Göttliche* Karya Johann Wolfgang von Goethe.

Teknik analisis dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Peneliti membaca berulang- ulang isi dari puisi *Das Göttliche* dengan cermat. Teknik ini dilakukan peneliti agar dapat lebih memahami puisi tersebut.
- 2) Peneliti menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat didalam puisi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotik.
- 3) Peneliti menganalisis puisi tersebut menggunakan pendekatan semiotik agar dapat mengetahui nilai-nilai religius, makna dan pesan yang terkandung dalam puisi *Das Göttliche* Karya Johan Wolfgang von Goethe.

B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data tertulis. Sumber tertulis dalam penelitian ini yakni puisi *Das Göttliche* karya Johann Wolfgang von Goethe yang diperoleh dari internet (Johann Wolfgang Goethe :Das Göttliche , 2010.(https://www2.klett.de/sixcms/media.php/229/350470_0199_Goethe_Goettliche.pdf) .data lain dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal maupub artikel dan dari internet yang relevan dengan pembahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembacaan Heuristik.

Pembacaan Heuristik merupakan pembacaan yang didasarkan pada pola kebahasaan atau secara semiotik dengan berlandaskan formalitas system semiotik tingkat pertama.

Adapun isi puisi lengkap sebagai berikut :



Bait pertama

Der Mensch muss edel, hilfreich und gut (sein). denn (er) unterscheidet in das allein. (Wir kennen von allen wesen)

Bait kedua

Heil den unbekanntnen Höhern.

Wessen die wir ahnen! Ihnen muss gleiche der Mensch. Sein Beispiele lehrt uns jene glauben.

Bait ketiga

Die Natur ist unfühlend Die sonne lauchtet über Bös und Gute also dem verbrecher der Mond und die Sterne glänzen wie den Besten

Bait keempat

wind und Storme kommen, Donner und hagel auch sie reuchen ihren weg und ergreifen vorüber eolend einen um den andern

Bait kelima

auch das Glück tappt unter die Menge auch fasst bald des Knaben Lockige Unschul, bald auch den kahlen Schuldigen Scheitel

Bait keenam

*nach dem ewigen, ehren, grossen
Gesetzen, müssen wir alle unseres*

Daseins Kreise vollende

Bait ketujuh

*der Mensch vermag das unmögliche nur
allein. er unterscheidet, wählet
und richtet und er kann dem Augenblick
dauer verleichen*

Bait kedelapan

*er darf allein den Guten und auch strafen den
bösen. heilen die Kranken und die Sünder
retten. er verbinden alles irrende
schwifende nützlich*

Bait kesembilan

*die Unterblichen und wir verehren als
wären sie Menschen, Täaten im Grossen,
was der Beste im Kleinen Tut oder möchte*

Bait kesepuluh

*der edle Mensch der am höchsten platz ist
sei hüfbereich und gut für die Menschheit
er schafft unermüdet das nütliche und sei
uns ein vorbild jener geahneten wessen*

2 . Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik

Pembacaan Hermeneutik merupakan cara pembacaan terhadap karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan formalitascsastranya. Dalam pembacaan heuristik, sajak dibaca berdasarkan aturan kebahasaannya. Sisipan kata atau sinonim kata perlu atau bisa saja ditambahkan dalam pembacaan ini agar arti lebih jelas. Struktur kalimat pun perlu disesuaikan agar menjadi kalimat yang baku (berdasarkan tata bahasa

yang baik) untuk memperjelas arti puisis atau karya sastra.

Bait pertama

*Der Mensch muss edel, hilfreich und
gut sein. denn er unterscheidet in das allein.
Wir kennen von allen wesen. (Sebagai
manusia, haruslah menjadi manusia yang
mulia (manusia yang berperasaan dan
memiliki hati Nurani) dengan cara suka
menolong dan juga harus baik hati karena
dengan demikian dapat membedakan manusia
dengan makhluk ciptaan yang lainnya (hewan,
tumbuhan, dan ciptaan yang lain).*

Bait kedua

Heil den unbekanntem Höhern.

*Wessen die wir ahnen! Ihnen muss gleiche
der Mensch. Sein Beispiele lehrt uns j
ene glauben.*

*(Di dalam dunia ini manusia diciptakan sesuai
gambar dan rupa dari sang pencipta).*

Bait ketiga

*Die Natur ist unfühlend Die sonne
lauchtet über Bös und Gute also dem verbrecher
der Mond und die Sterne glänzen wie den Besten*

*(Manusia diciptakan berbeda dengan alam
dibedakan oleh perasaan dan hati Nurani yang
hanya dimiliki oleh manusia saja dan tidak
dimiliki oleh ciptaan yang lainnya. Matahari
bersinar untuk semua makhluk yang baik
maupun tidak. Begitu juga bulan dan bintang
bersinar untuk orang yang berbudi maupun
yang jahat (alam tidak memihak untuk yang
baik maupun yang jahat)).*

Bait keempat

*wind und Storme kommen, Donner und hagel auch
sie reuchen ihren weg und ergreifen
vorüber eolend einen um den andern*

*(Setiap kehidupan manusia pasti ada angin,
badai, petir, hujan (suka, duka, kegagalan dan
kesuksesan) yang hadir dalam perjalanan*

hidup seseorang dan sering datang dan pergi dengan begitu cepat).

Bait kelima

auch das Glück tappt unter die Menge auch fasst bald des Knaben Lockige Unschul, bald auch den kahlen Schuldigen Scheitel

. (Kebahagiaan juga datang dalam setiap aspek kehidupan juga dirasakan oleh setiap makhluk ciptaan-Nya. Kadangkala kebahagiaan itu datang pada anak kecil tak berdosa, juga datang ke penjahat berkepala botak (kebahagiaan tidak memilih harus hadir dalam hidup orang yang baik maupun jahat).

Bait keenam

nach dem ewigen, ehren, grossen Gesetzen, müssen wir alle unseres Daseins Kreise vollende

(Bahwa sesuai dengan undang-undang-Nya (hukum alam) kita sebagai manusia harus menyelesaikan tugas kita dalam kehidupan kita sendiri (bertanggung jawab atas segala yang kita perbuat selama kita hidup didalam dunia).

Bait ketujuh

der Mensch vermag das unmögliche nur allein. er unterscheidet, wählet und richtet und er kann dem Augenblick dauer verleichen

(Hanyalah manusia yang dapat meraih ketidakmungkinan (dengan kelebihanannya yaitu perasaan dan hati Nurani) dan berbeda dengan manusia yang lain karena dapat memilih dan memulai dan sanggup memberikan keabadian pada yang sekejap).

Bait kedelapan

er darf allein den Guten und auch strafen den bösen. heilen die Kranken und die Sünder retten. er verbinden alles irrende

schwifende nützlich

(Hanya Tuhanlah yang berhak mengupahi yang berbudi dan menghukum yang jahat Tuhan memiliki wewenang yang penuh atas segala ciptaan-Nya). Dia menyembuhkan dan menyelamatkan juga menyasakan semua hal. Dia juga menggembara yang sesat).

Bait kesembilan

die Unterblichen und wir verehren als wären sie Menschen, Täaten im Grossen, was der Beste im Kleinen Tut oder möchte (Kita harus memuliakan mereka yang abadi (Tuhan dan para malaikat), seperti mereka manusia yang berada dalam tingkatan yang agung, yang diinginkan atau dilakukan manusia terbaik dalam kekecilannya).

Bait kesepuluh

Bait kesepuluh

der edle Mensch der am höchsten platz ist sei hüfbereich und gut für die Menschheit er schafft unermüdet das nütliche und sei

uns ein vorbild jener geahneten wessen . (Manusia haruslah memiliki sifat yang suka menolong dan baik hati ! Dia (Tuhan) harus melakukan hal yang berguna, benar, harus memberi contoh yang baik bagi kita, itu adalah sifat Makhluk yang kita yakini!)

A. Rangkuman nilai-nilai religius dan juga uraian semiotik menurut Ferdinand de Saussure (Signifier dan Signified).

Bait 1

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Dari segala makhluk yang kita kenal	Petanda bahwa selain manusia, telah diciptakan makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan.

Bait 2

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Selamat pada makhluk-makhluk yang tidak dikenal	Petanda bahwa manusia hidup bersama makhluk yang kasat mata (para malaikat) di dalam dunia.

Bait 3

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Karena alam tidak berperasaan	Petanda bahwa alam yang hidup bersama manusia tidak memilih-milih akan hidup bersama manusia yang baik atau yang jahat

Bait 4

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Gemuruh sementara berjalan sedikit lagi dan menangkap kita sambil berlalu.	Petanda bahwa kehidupan manusia seiring dengan kejadian alam yang datang secara bergantian .

Bait 5

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Seperti kebahagiaan yang terus melangkah di antara orang banya. kadang memegang rambut sang anak yang suci, kadang menjambak	Petanda bahwa kebahagiaan juga hadir dalam

kepala botak sang penjahat.	
-----------------------------	--

Bait 6

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Sesuai dengan undang-undang	Petanda bahwa kita hidup harus ada pada titik yang sesuai dengan hidup manusia.

Bait 7

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Hanya manusialah sanggup meraih ketakungkinan	Petanda bahwa manusia sebagai makhluk yang lebih dari makhluk yang lain memiliki kemampuan untuk me

Bait 8

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Yang sesat dan menggembara	Petanda bahwa Tuhan memiliki wewenang untuk menyelamatkan manusia yang tersesat

Bait 9

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Dan kita memuliakan dia yang abadi Seolah dia manusia berbuat dalam ukuran agung yang diinginkan atau dilakukan manusia	Petanda bahwa kita memiliki Tuhan yang memiliki wewenang penuh atas hidup manusia.

terbaik dalam kekecilannya.	
-----------------------------	--

Bait 10

Signifier (Penanda)	Signified (pertanda)
Harus menjadi contoh bagi kita, itu adalah makhluk yang manusia yakini	Petanda bahwa Tuhan dan para malaikat harus menjadi pedoman dan anutan bagi semua makhluk ciptaannya terlebih khusus manusia.

Nilai religius yang terkandung dalam penggalan puisi ini adalah keberadaan sang Khalik atau sang Tuhan yang digambarkan sebagai makhluk yang lebih agung yang tidak diketahui. Manusia beranggapan bahwa manusia harus belajar dari teladannya serta percaya kepada sang Makhluk yang agung tersebut. Pada bait ini ditekankan adanya kepercayaan manusia kepada sang Tuhan.

➤ **Bait 3**

*Denn unfühlend
Ist die Natur:
Es leuchtet die Sonne
Über Bös' und Gute,
Und dem Verbrecher
Glänzen wie dem Besten
Der Mond und die Sterne*

Angin dan badai

Petir dan hujan

Gemuruh dalam perjalanannya

Dan menangkap

Sambal berlalu cepat

Orang demi orang

Pada bait ini alam bisa saja digambarkan sebagai Tuhan di mana di mata Tuhan tidak ada yang tersembunyi.

Ia dapat melihat segala keburukan maupun kebaikan yang ada didunia.

➤ **Bait 7**

Nur allein der Mensch

Vermag dan Unmögliche:

Er unterscheidet,

Wählet und richtet;

Er kann dem Augenblick

Dauer verleihen

Hanya manusialah

Sanggup meraih ketaklangsungan

Dia membedakan

Memilih dan menilai

Dia sanggup memberikan

Keabadian pada yang sekejap

Er kann dem Augenblick dauer verleihen (dia sanggup memberikan keabadian pada yang sekejap). "Er" memiliki kekuasaan yang sangat besar yaitu dapat memberikan keabadian. Sosok yang memiliki kekuasaan tersebut yang diyakini umat manusia adalah perbuatan Sang Agung yaitu Tuhan.

➤ **Bait 8**

Er allein darf

Den Guten lohnen,

Den Bösen strafen;

Heilen und retten

Alles Irrende, Schweifende

Nützlich verbinden

Hanya Tuhan yang berhak

Mengupahi yang berbudi

Menghukum yang jahat

Menyembuhkan dan menyelamatkan

Menyerasikan semua hal

Yang sesat dan menggembara

Sifat lain dari “Er” (Tuhan) yang dipercaya manusia adalah Ia dapat menghukum orang berdosa, dapat menyembuhkan orang sakit maupun menyelamatkan seseorang dari dosa.

➤ **Bait 9**

*Und wir verehren
Die Unsterblichen,
Als wären sie Menschen,
Täten im Großen,
Was der Beste im Kleinen
Tut oder möchte*

Dan kita memuliakan

Mereka yang abadi

Seolah mereka manusia

Berbuat dalam ukuran agung

Yang diinginkan atau dilakukan

Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai religius dalam puisi ini menjelaskan betapa agung dan mulianya sosok Tuhan yang tak terlihat bagi manusia. Tuhan yang adalah pencipta langit dan bumi merupakan sosok yang menjadi panutan bagi kehidupan manusia dan gambaran. Tuhan dalam puisi ini merupakan sosok yang memiliki kekuasaan yang sangat besar serta dapat memberikan keabadian, oleh karena itu patutlah kita menghormati serta mengagungkan kemuliaan Tuhan dan menjadikan Ia sebagai contoh panutan dalam kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotik pada puisi di atas mengungkapkan bahwa kita sebagai manusia haruslah bersifat mulia dengan tolong-menolong dan baik hati terhadap semua makhluk ciptaan lainnya yang digambarkan pada bait 1, sedangkan pada bait yang ke – 3 dijelaskan bahwa kita manusia berbeda dengan ciptaan Tuhan yang lain seperti alam. Matahari, bulan dan bintang terus menyinari pagi dan

malam hari untuk setiap insan manusia , untuk yang baik dan yang jahat.

Nilai-nilai religius yang dapat di ambil dari puisi ini ialah bahwa adalah sosok yang tak terlihat namun dipercaya oleh insan manusia dan karena Tuhan adalah yang agung dan memiliki hak yang mutlak atas hidup semua ciptaannya. Ia yang menyembuhkan dan menyelamatkan, juga Dialah yang menjadi panutan dan gambaran bagi mereka yang memuliakan-Nya.

REFERENSI

Astri Retno Febiyanti, 2014 . *Citraan Pada Puisi "Das Göttliche" Karya Johann Wolfgang Von Goethe*. Yogyakarta: UNY.

Dondokambey, Angela. 2020. *Analisis*

Semiotik puisi "morgendlied" karya martin opitz. **Tondano: Universitas Negeri Manado.**

GmbH, Ernst Klett Verlag, (Stuttgart 2010).

Johann Wolfgang Goethe : Das Göttliche. Diakses dari
https://www2.klett.de/sixcms/media.php/229/350470_0199_Goethe_Goettliche.pdf.

[8077-1-PB.pdf](#). (Pada tanggal 22 Juni 2021).

https://id.wikipedia.org/wiki/Johann_Wolfgang_von_Goethe. Diakses pada tanggal 9 Juli 2021

Lendo, S (2019, 17 Oktober). The Character Values Reflected In The Poem "Im Nebel" By Herman Hesse, A Semiotic Analysis. Diakses melalui <file:///C:/Users/user/Downloads/frau%20sjuul.pdf>. (Pada tanggal 22 Juni 2021)

Hausserman, Ulrich, und Kollege, Literaturkurs Deutsch, 1987, Diesterweg, ÖBV, Sauerländer. Wiesbaden.

Ranu Febrianto, (2016). **Skripsi Pembelajaran**

Menghubungkan Isi Puisi Dengan Realitas Sosial Budaya Dengan Menggunakan Metode Creative Problem Solving Pada Siswa Kelas X SMA PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Sarajar, Denny (2020). Analisis Puisi Karya

J.W von Goeyhe (suatu analisis intrinsik). Universitas Pasundan. Diakses melalui <http://repository.unpas.ac.id/12376/> (Pada tanggal 19-06-2021).

Wuradji, M.S, Dkk. 1994. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta : masyarakat Poetika Indonesia.

Yusliawati, Dkk. 2019. ANALISIS PRAGMATIK DAN DIKSI PUISI "PADA SUATU PAGI HARI" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 2 Nomor 5, September 2019. IKIP Siliwangi. Diakses dari : <file:///C:/Users/user/Downloads/3473->